

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE AT PT. GUDANG GARAM Tbk

Nurmi Yanti

Nurmiyanti16.stiebima@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Nafisah Nurulrahmatiah

nafisahrachmatia@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Abstract

This study was conducted to determine the effect of financial performance as measured by liquidity and solvency ratios on firm value at PT. Gudang Garam Tbk in the period 2012-2018. The data used in this study are the financial statements of PT. Gudang Garam Tbk from 2012-2018. The population used in this study is financial statement data for 29 years, from 1990 to 2018 with the sample used in the form of balance sheet and profit and loss statements for 7 years from 2012 to 2018. The sampling technique uses purposive sampling with data criteria in the latest publications and data. The method of analysis in this research is the method of associative statistical analysis. The data collection technique used literature study and documentation methods while the data analysis used was multiple linear regression, classical assumption test, correlation coefficient, multiple determination coefficient and hypothesis test (2-party t test) using the SPSS software program. From this study it can be concluded that the liquidity ratio has no significant effect on firm value, while the solvency ratio has no and significant effect on firm value. And simultaneous research (f test) shows that there is a significant influence between the liquidity and solvency ratios on firm value

Keyword: *likuiditas Ratio, solvabilitas ratio, firm value*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada PT. Gudang Garam Tbk pada periode 2012-2018. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2012-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan selama 29 tahun yaitu dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2018 dengan sampel yang digunakan berupa laporan neraca dan laba rugi selama 7 tahun dari tahun 2012 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria data telah di publikasi dan data terbaru. Metode analisis dalam penelitian ini adalah **metode analisis statistik asosiatif**. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi sedangkan analisis data yang digunakan adalah Regresi linear berganda, Uji asumsi klasik, Koefisien korelasi, Koefisien determinasi berganda dan Uji hipotesis (uji t 2 pihak) dengan menggunakan program software SPSS. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio solvabilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian secara simultan (uji f) menunjukkan terdapat pengaruh dan signifikan antara rasio likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Umumnya Perusahaan mempunyai suatu tujuan yang diusahakan tercapai dalam mengusahakan terpenuhinya kepentingan anggotanya. Dengan tujuan yang berhasil dicapai oleh perusahaan akan dianggap sebagai prestasi manajemen. Kinerja merupakan istilah yang umum digunakan untuk menunjukkan sebagian atau seluruh aktivitas dari suatu organisasi pada periode tertentu (Hanuma, 2011). Pengukuran prestasi maupun kinerja dari sebuah perusahaan sebagai penilaian yang nantinya akan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan.

Suryanti (2011) menyatakan bahwa kinerja perusahaan merupakan tampilan keadaan perusahaan yang dapat diukur dari laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik yang memberikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Ada kalanya kinerja keuangan mengalami penurunan, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menganalisa laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas. Menurut Harahap (2010) rasio likuiditas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban angka pendeknya. Sedangkan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar operasional perusahaan di biayai dengan hutang (Sartono dan Fahmi, 2014).

Selain dilihat dari kinerja keuangannya untuk mengetahui kinerja

perusahaan bisa menggunakan nilai perusahaan. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2007) menyatakan “ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan”.

Nilai perusahaan ialah harga yang bersedia dibayarkan calon pembeli jika suatu perusahaan. Apabila harga saham dari perusahaan tersebut meningkat akan berdampak pada kesejahteraan para pemegang. Maka jika nilai perusahaan tinggi maka kesejahteraan pemilik pun akan tinggi pula begitupun sebaliknya, karena apabila nilai perusahaan sebagai gambaran dari harga saham yang tinggi serta optimalnya kinerja dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya tergantung pada mampu tidaknya suatu perusahaan dalam menghasilkan arus kas, akan tetapi juga tergantung bagaimana suatu perusahaan mempunyai karakteristik tertentu dalam mengelola operasional serta keuangan dari suatu perusahaannya. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya nilai perusahaan sebagai gambaran seberapa baik ataupun buruknya manajemen dalam pengelolaan kekayaan yang diukur dari kinerja keuangan yang diperoleh.

Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa cara, antara lain dengan menggunakan *Price Earning Ratio* (PER), *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin's Q. Namun salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Sunarsi dan Mendra, 2012).

TABEL 1
Data Cash Rasio PT. Gudang Garam
TBK Persero

TAHUN	KAS	UTANG LANCAR
2012	1,285,799	13,802,317
2013	1,404,108	1,259,400
2014	1,588,110	23,783,134
2015	2,725,891	24,045,086
2016	1,595,120	21,638,565
2017	2,329,179	22,611,042
2018	2,034,169	22,003,567

Sumber : data sekunder,2020

Penelitian ini dilakukan pada PT.Gudang Garam Tbk yang bergerak di industri rokok. Dilihat dari laba yang diperoleh perusahaan ini mengalami fluktuasi selama 7 tahun terakhir. Hal ini dilihat dari menurunnya laba pada tahun 2012 kemudian ditahun 2013,2014 dan 2015 laba kembali meningkat akan tetapi pada tahun 2016 laba kembali menurun, meskipun ditahun 2017 dan 2018 laba kembali meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012) kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan suatu perusahaan. Kinerja keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun. Perbandingan laporan keuangan menggunakan perhitungan rasio keuangan, sehingga dapat dilihat perubahan kinerja keuangan dari tahun ke tahun (Mahaputra 2012).

2.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Sudana, 2011). Menurut Irham Fahmi (2012), rasio likuiditas yaitu: “kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo” Untuk mengukur rasio likuiditas terdapat beberapa cara, antara lain dengan menggunakan Current ratio (rasio lancar), Quick ratio (rasio cepat), Cash ratio (rasio cash) dan Cash turnover ratio (rasio perputaran kas). Namun salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur rasio likuiditas yaitu dengan menggunakan Cash Ratio (rasio kas), (Riyanto, 2001 :3320).

2.3 Cash Ratio

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan (Norhayati et al; 2012). Cash ratio dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut (Dj,A.M et al;2012):

$$Cash\ Ratio = \frac{Kas}{Utang\ lancar} \times 100\%$$

2.4 Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2008), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai dengan menggunakan hutang. Untuk mengukur rasio solvabilitas terdapat beberapa cara, antara lain dengan menggunakan Debt to assets ratio (DAR), debt to equity ratio (DER), long term debt to equity ratio (LTDER), Times interest Earned ratio (TIER), dan Fixed charge coverage ratio. Namun salah satu cara yang sering

digunakan untuk mengukur rasio solvabilitas yaitu dengan menggunakan Debt Equity Ratio (DER).

2.5 Debet to equity ratio

Ismianti dan Hanafi (2004), mengungkapkan debt to equity ratio (DER) merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang.

Debet to equity ratio merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, (Salim, 2010).

Debt to equity ratio dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.6 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses operasional selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini (Rudanggal dan Sudiarta, 2016). Untuk mengukur nilai perusahaan terdapat beberapa cara, antara lain dengan menggunakan Price earning ratio (PER), Price to book value (PBV), dan Tonin's Q. Namun salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan yaitu dengan menggunakan Price to book value (PBV).

a. Price To Book Value (PBV)

Price to book value digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan

relative terhadap jumlah modal yang diinvestasikan (Marlina, 2013).

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan PBV (Price to Book Value) sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Nilai bukuperlembarsaham}} \times 100\%$$

2.7 Hipotesis

a. Cash rasio berpengaruh terhadap PBV

Cash ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang jangka pendek. Penelitian ini didukung teori signaling, dimana perusahaan dengan cash ratio besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek cukup baik, hal ini memberikan sinyal yang baik bagi perusahaan sehingga nilai perusahaan meningkat (Amidu, 2007).

Cash ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal ini mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek mampu mempengaruhi persepsi investor, sehingga berpengaruh positif pada nilai perusahaan (Norhayati et al., 2012). Penelitian terkait pengaruh cash rasio terhadap PBV sebelumnya pernah dilakukan oleh Mahardika, Wahyudi dan Mawardi (2016).

b. Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap PBV

Debt to equity ratio merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat terpenuhi dengan modal sendiri (Darmadji dan Hendry, 2011). Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan resiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Hutang yang besar akan menyebabkan turunya price

to book value ratio. Namun demikian menggunakan lebih banyak hutang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengambalian atas ekuitas (Christiana dan Putri, 2018).

Penelitian terkait pengaruh debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Mahardika et al., (2016) dan Christiana dan Putri (2018).

3. METODE PENELITIAN

3.1 Teknik Analisa Data

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil analisis data yang akurat dan memenuhi asumsi- asumsi klasik sehingga data yang digunakan tidak terdapat kendala ataupun masalah dan mengakibatkan hasil analisa data tidak dapat digunakan dalam penelitian. Adapun asumsi-asumsi klasik yang harus terpenuhi antara lain:

- a. Uji Normalitas Data
- b. Uji Multikolinieritas
- c. Uji Heteroskedestisitas
- d. Uji autokorelasi

b. Regresif Linier berganda

Menurut Sugioyono (2016) analisa regresif linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variable dependen dan dua atau lebih variable independen.

c. Koefisien korelasi berganda

Koefisien korelasi berganda adalah uji statistik untuk mencari korelasi atau pengaruh variabel X1, X2 dan seterusnya dengan variabel Y.

d. Koefisien determinasi berganda

Dengan menggunakan uji statistik koefisien determinasi berganda akan menunjukkan seberapa besar hubungan atau pengaruh dari variabel bebas

terhadap variabel terikat baik secara persial maupun simultan.

e. Uji Hipotesis (uji t 2 pihak)

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

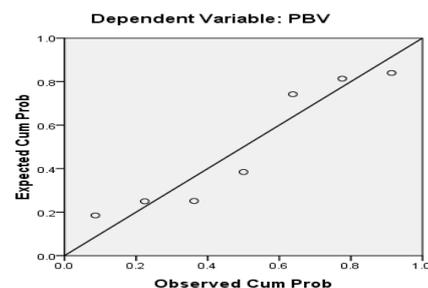
4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independel terdistribusi normal atau tidak.

Gambar 1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Dilihat dari gambar diatas diketahui bahwa penyebaran titik-titik variabel berada disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Penggunaan Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji ada tidaknya masalah korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Kas	.785	1.275
total utang	.785	1.275

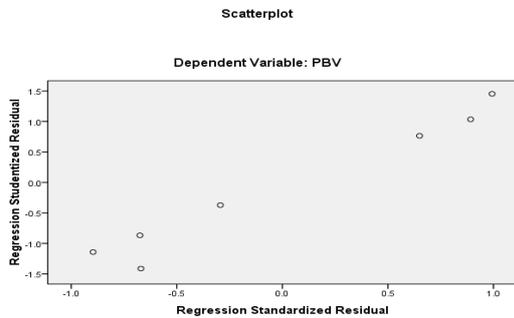
Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Dari tabel 2 dapat dilihat nilai VIF menunjukkan angka $1,275 < 10$. Sedangkan Tolerance yaitu $0,785 > 0,1$ maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain.

Gambar 2



Sumber data: Diolah dari SPSS

Gambar 2 menunjukkan titik-titik menyebar tidak beraturan atau acak dan penyebarannya berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada atau tidak korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pengguna pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 3

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-1.82669E7
Cases < Test Value	3
Cases >= Test Value	4
Total Cases	7
Number of Runs	5
Z	.061
Asymp. Sig. (2-tailed)	.952

a. Median

Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Dari hasil pengujian SPSS, dengan melihat nilai DW maka masih terjadi gejala autokorelasi, sehingga untuk memperbaiki gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Runs test. Dari tabel 3 diatas diperoleh nilai asymp.Sig. (2-tailed) sebesar $0,952 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2 Regresi Linear Berganda

Dari hasil pengujian yang dilakukan, maka uji regresi dapat dilihat dari tabel koefisien sebagai berikut :

Tabel 4

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients			
	B		Beta	t		
1	(Constant)	7.190E8	3.037E8		2.367	.077
	CASHRATIO	-4.492E6	1.612E7	-.130	-.278	.794
	DER	-4.338E6	3.337E6	-.608	-1.300	.263

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 7,190E8 - 4,492E6 - 4,338E6$$

Dari tabel diatas menunjukkan nilai konstan sebesar 7,190E8 yang berarti jika cash rasio dan DER bernilai 0 maka nilai perusahaan sebesar Rp 7,190E8 yang berasumsikan faktor-faktor lain

bernilai tetap. Sedangkan untuk variabel bebas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai koefisien untuk cash rasio diketahui nilai -4,492E6 yang berarti jika terjadi peningkatan Rp 1,- cash rasio maka terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar Rp 4,492E6
- Nilai koefisien untuk DER diketahui nilai -4,338E6 yang berarti jika terjadi peningkatan Rp 1,- DER maka terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar Rp 4,338E6

a. Koefisien determinasi berganda

Merupakan ukuran keeratan hubungan antara variabel terikat dan semua variabel bebas.

Tabel 5

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.560 ^a	.313	-.030	6.217E7

a. Predictors: (Constant), DER, CASH RATIO
b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS16

Dapat dilihat bahwa nilai R Square sebesar 0,313, artinya sumbangan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilihat dari rasio keuangan adalah sebesar 31,3% sedangkan sisanya 68,7%% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t dan Uji f

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients ^a		t	Sig.
	B	Std. Error		
1 (Constant)	7.190E8	3.037E8	2.367	.077
CASH RATIO	-4.492E6	1.612E7	-.279	.794
DER	-4.338E6	3.337E6	-1.300	.263

a. Dependent Variable: PBV

Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Tabel diatas menunjukkan :

- 1) Variabel cash ratio, diperoleh nilai thitung sebesar -0,279 dan tingkat signifikan sebesar 0,794, kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar (-0,279>-2,056) dengan signifikan 0,794 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa cash rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Variabel DER, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,1300 dan tingkat signifikan sebesar 0,263, kemudian dibandingkan dengan t tabel sebesar -2,57 jadi nilai t hitung > t tabel (-0,1300>-2,056) dengan signifikan 0,263 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tabel 7
Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.052E16	2	3.526E16	.912	.472 ^a
	Residual	1.546E16	4	3.865E15		

Sumber Data : Diolah Dengan SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai signifikansi 0,472>0,05 dan angka f hitung < f tabel yaitu 0,912 <3,35 . Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara cash rasio dan DER terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pengaruh cash rasio (X1)

Terhadap nilai perusahaan (Y)

Uji statistik untuk variable cash rasio menghasilkan nilai signifikansi 0,794 yang berarti lebih besar dari nilai 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa variabel cash rasio tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang di proksikan denga PBV. Hal ini terjadi semakin tinggi cash ratio maka dapat diindikasikan adanya dana yang

mengganggu yang menyebabkan laba perusahaan yang mengalami penurunan dikarenakan perolehan aktiva banyak dialokasikan untuk membayar hutang jangka pendek sehingga tidak menjadi faktor utama pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

Hasil penelitian ini didukung oleh Jannati Attina (2012), dan Vural et al (2012), keduanya sama-sama menyatakan variabel *cash ratio* secara signifikan tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Besar kecilnya nilai perusahaan kebanyakan disebabkan oleh faktor kepercayaan yang berasal dari investor perusahaan.

4.4 Pengaruh Debt to equity ratio (X₂) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Dari hasil uji statistik untuk variabel DER diperoleh nilai signifikan sebesar 0,263 dimana nilai ini lebih besar dari nilai α 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini dikarenakan besarnya nilai perusahaan banyak dipengaruhi kepercayaan dari investor, sehingga besarnya DER tidak mempengaruhi nilai perusahaan (Mahardika, 2016).

Hasil penelitian ini didukung oleh Fural et al.,2012 yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5 Pengaruh cash ratio (X₁) dan debt to equity ratio (X₂) Terhadap nilai perusahaan (Y)

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara simultan dari kedua variabel bebas yang diteliti yaitu *cash ratio* dan *debt to equity ratio* tidak

memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Ogolmagai, 2013).

5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan Hasil dari analisa penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara persial *cash ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.
2. Secara persial *Debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.
3. Secara simultan baik variabel *cash ratio* dan *debt to equity ratio* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis berdasarkan kesimpulan diatas ialah sebagai berikut:

1. PT. Gudang Garam Tbk sebaiknya terus mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya dengan selalu memperhatikan *Cash Rasio* dan *Debt To Equity Ratio* maupun indikator-indikator lain yang memungkinkan akan mempengaruhi nilai perusahaannya.
2. Peneliti juga menyarankan agar sebaiknya akan ada penelitian lanjutan yang menggunakan objek yang sama dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Christiana, L., & Putri, L. P. (2018). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value Ratio. Kumpulan Penelitian Dan Pengabdian Dosen, 1(1).
- Darmadji, T.,& Hendi, F. (2011). Pasar Modal Di Indonesia. Jakarta : Salemba Empat
- Dj, A. M., Artini, L. G. S., & Suarjaya, A.G. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen, Strategis Bisnis, Dan Kewirausahaan, 6(2),130-138.
- Ismiyanti, Fitri Dan Mamduh Hanafi. 2004."Struktur Kepemilikan, Risiko, Dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan,"Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia, Vol.19, No.2.
- Jannati, Attina. 2012.*Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Growth Terhadap Kebijakan Dividen (Sensus Pada Perusahaan Manufaktur Consumer Goods Industry Yang Listing Di BEI).*Laporan Penelitian. Universitas Siliwangi.
- Kasmir. 2008. "Analisis Laporan Keuangan ". Jakarta : Rajawali PERS Citra Niaga Buku Perguruan Tinggi PT Raja Grafindo Persada.
- MAHARDIKA, F., Wahyudi, S., & Mawardi, W (2016). PENGARUH CASH RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, PROFITABILITY DAN SALES GROWWTH TERHADAP DEVIDEND PAYOUT RATIO DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014) (Doctoral Dissertation Diponegoro University).
- Norhayati, Mohamed,Wee Shu Hui, Norma Hj Omar, Rashidah Abdul Rahman, Norazam Mastuki, Maz Ainy Abdul Aziz, Dan Shazelina Zakaria. 2012."Empirical Analysis Of Determinants On Devidend Payment: Profitability And Liquidity,"Accounting Research Institute.
- Ogolmagai, Natalia.2013. "Leverage Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Yang Go Public Di Indonesia". Manajemen Bisnis Dan Akuntansi.Vol 1 No 3.
- Riyanto. 2001. "Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan, Edisi Keempat". Yogyakarta: BPEF.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik. In *Erlangga*. <https://doi.org/10.1145/2505515.2507827>
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research And Development/R&D). *Bandung: Alfabeta*.
- Sunarsih, N. M., & Mendra, N. P. Y. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *SNA XV Banjarmasin*.